

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik tradisional Batak Toba memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Salah satu konteks di mana musik ini berfungsi secara signifikan adalah dalam upacara adat kematian *Saur Matua*. Upacara ini bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan momen penting yang mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan identitas budaya masyarakat Batak Toba. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, banyak tradisi, termasuk musik tradisional, yang mulai terancam keberadaannya. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada musik modern, yang dapat mengakibatkan pengabaian terhadap warisan budaya yang telah ada selama berabad-abad. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana musik tradisional masih dapat dipertahankan dan diintegrasikan dalam upacara adat, serta bagaimana masyarakat Desa Garoga Sibargot beradaptasi dengan perubahan tersebut. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk memahami lebih dalam tentang jenis-jenis musik yang digunakan dalam upacara *Saur Matua*, makna simbolis yang terkandung di dalamnya, serta dampaknya terhadap kohesi sosial dan spiritual masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan mengenai peran musik dalam upacara adat di Desa Garoga Sibargot, serta untuk memberikan wawasan tentang upaya pelestarian budaya di tengah tantangan modernisasi.

Musik tradisional Batak Toba merupakan salah satu elemen penting dalam budaya masyarakatnya, berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai sosial, spiritual, dan identitas budaya. Dalam konteks upacara adat kematian *Saur Matua*, musik memiliki peran yang sangat signifikan. Upacara ini merupakan ritual yang melibatkan seluruh anggota komunitas, mencerminkan rasa solidaritas dan penghormatan terhadap yang telah meninggal. Menurut Saragih (2021:40), musik tradisional Batak Toba berfungsi sebagai media komunikasi antara manusia dan dunia spiritual, sehingga keberadaannya sangat penting dalam setiap prosesi adat. Hal ini didukung oleh Siregar (2021:28) yang menyatakan bahwa musik juga menjadi sarana penyampaian doa dan penghormatan kepada leluhur. Namun, di tengah perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, banyak tradisi, termasuk musik tradisional, yang mulai terancam keberadaannya. Generasi muda saat ini cenderung lebih tertarik pada musik modern, yang dapat mengakibatkan pengabaian terhadap warisan budaya yang telah ada selama berabad-abad. Hal ini sejalan dengan temuan dari Sibarani (2020:62), perubahan sosial dapat memengaruhi keberlangsungan budaya tradisional, termasuk menurunnya minat generasi muda terhadap tradisi lokal. Hal ini didukung oleh Siregar (2021:35) yang menyatakan bahwa ketertarikan generasi muda terhadap budaya populer dapat menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap musik tradisional. Di Desa Garoga Sibargot, Kabupaten Tapanuli Utara, terdapat tantangan dalam mempertahankan tradisi musik dalam upacara *Saur Matua*. Masyarakat desa ini memiliki kekayaan budaya yang unik, namun mereka juga menghadapi tekanan dari modernisasi yang dapat

mengubah cara pandang dan praktik budaya mereka. Penelitian oleh Menurut Siregar (2021:41), terdapat perbedaan pemahaman antara generasi tua dan muda terhadap budaya tradisional, termasuk musik adat. Hal ini didukung oleh Sibarani (2020:78) yang menyatakan bahwa kesenjangan antar generasi menjadi salah satu tantangan dalam pelestarian budaya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai jenis-jenis musik yang digunakan dalam upacara Saur Matua, makna simbolis yang terkandung di dalamnya, serta dampaknya terhadap kohesi sosial dan spiritual masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan mengenai peran musik dalam upacara adat di Desa Garoga Sibargot, serta untuk memberikan wawasan tentang upaya pelestarian budaya di tengah tantangan modernisasi.

Dengan memahami peran musik dalam konteks ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk melestarikan tradisi dan memperkuat identitas budaya masyarakat Batak Toba. Dalam konteks upacara kematian Saur Matua, musik tradisional tidak hanya berfungsi sebagai pengiring, tetapi juga sebagai medium yang menyampaikan pesan-pesan spiritual dan sosial. Musik yang dimainkan selama upacara ini sering kali mengandung lirik yang menggambarkan perjalanan hidup almarhum, harapan keluarga yang ditinggalkan, serta doa-doa untuk arwah. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar (2021: 29) yang menyatakan bahwa unsur-unsur dalam musik tradisional Batak Toba, termasuk lirik dan penyajiannya, sering kali sarat dengan makna filosofis dan nilai moral yang mendalam, yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Batak. Musik tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai

budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Namun demikian, meskipun musik tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terdapat kekhawatiran terhadap keberlanjutannya di kalangan generasi muda. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir dan gaya hidup masyarakat, terutama pada generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada budaya populer.

Sejalan dengan itu, Nasution (2022:53) menunjukkan bahwa banyak pemuda di Desa Garoga Sibargot lebih memilih terlibat dalam aktivitas modern seperti musik pop dan hiburan digital, dibandingkan dengan mempelajari musik tradisional. Kondisi ini berpotensi menyebabkan berkurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memainkan alat musik tradisional, serta melemahnya proses pewarisan budaya dari generasi ke generasi.

Lebih lanjut, Sibarani (2020:84) menyatakan bahwa apabila tidak terdapat upaya pelestarian yang aktif, maka kearifan lokal termasuk musik tradisional dapat mengalami kemunduran bahkan kehilangan makna dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan peran aktif dari berbagai pihak, terutama generasi muda, untuk menjaga dan melestarikan musik tradisional sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Batak Toba. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dapat menjaga dan mentransfer pengetahuan tentang musik tradisional kepada generasi berikutnya. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga budaya, dalam upaya pelestarian musik tradisional. Menurut Lubis (2020:67), tanpa dukungan yang memadai, pelestarian budaya akan sulit

dilakukan sehingga tradisi berpotensi hilang seiring perkembangan zaman. Hal ini didukung oleh Sibarani (2020:91) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran komunitas dan lembaga dalam mendukung pelestarian musik tradisional dalam konteks upacara adat *Saur Matua*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran musik tradisional dalam upacara adat kematian *Saur Matua* di Desa Garoga Sibargot. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi upaya pelestarian budaya Batak Toba, serta memberikan wawasan bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam menjaga warisan budaya yang berharga ini.

Dalam upacara kematian *Saur Matua*, musik tradisional Batak Toba juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas. Melalui partisipasi dalam upacara ini, masyarakat tidak hanya menunjukkan rasa hormat kepada almarhum, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan di antara mereka. Hal ini sejalan dengan Harahap dan Sihombing (2021:56) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam ritual adat dapat memperkuat identitas kolektif dan hubungan sosial masyarakat. Hal tersebut didukung oleh Siregar (2021:37) yang menegaskan bahwa musik tradisional berperan dalam membangun solidaritas sosial. Namun, tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan praktik musik tradisional ini semakin kompleks. Dengan adanya perubahan sosial dan ekonomi, banyak masyarakat yang beralih ke cara hidup yang lebih modern, yang sering kali mengabaikan nilai-nilai tradisional. Penelitian oleh

Manurung (2023:74), banyak generasi muda yang tidak memiliki pengetahuan tentang musik tradisional, sehingga berpotensi menghilangkan generasi penerus budaya. Hal ini didukung oleh Sibarani (2020:88) yang menyatakan bahwa kurangnya pewarisan budaya dapat mengancam keberlangsungan tradisi lokal. Di sisi lain, meskipun ada upaya dari beberapa individu dan kelompok untuk melestarikan musik tradisional, sering kali upaya tersebut tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari pemerintah dan lembaga terkait. Hal ini menyebabkan kurangnya sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan program pelestarian yang efektif. Menurut Siregar dan Lubis (2022:86), tanpa adanya kebijakan yang mendukung, pelestarian musik tradisional akan menghadapi kesulitan dalam menghadapi tantangan modernisasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengkaji peran musik dalam upacara Saur Matua, tetapi juga untuk mengeksplorasi strategi yang dapat diimplementasikan untuk melestarikan musik tradisional di tengah perubahan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi masyarakat, pemerintah, dan lembaga budaya dalam upaya menjaga dan melestarikan warisan budaya Batak Toba, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya musik tradisional dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami dinamika musik tradisional dalam konteks upacara adat, serta memberikan wawasan yang lebih luas tentang tantangan dan peluang dalam pelestarian budaya di era modern.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2019:35), identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam penelitian untuk menemukan permasalahan yang akan dikaji. Hal ini didukung oleh Creswell (2018:78) yang menyatakan bahwa identifikasi masalah bertujuan menentukan isu utama yang perlu diteliti. Tujuannya adalah agar peneliti memahami ruang lingkup masalah yang akan diteliti dan dapat merumuskannya secara jelas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi terkait dengan pengkajian musik tradisional Batak Toba pada upacara adat kematian *Saur Matua* di Desa Garoga Sibargot. Masalah-masalah tersebut meliputi:

1. Bentuk musik tradisional Batak Toba dalam upacara adat kematian *Saur Matua* di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Jenis alat musik yang digunakan dalam mengiringi upacara *saur matua* di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Fungsi musik tradisional dalam pelaksanaan upacara *Saur Matua* di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara.
4. Peran musik dalam mendukung jalannya setiap tahapan upacara *Saur Matua* Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara.
5. Perubahan bentuk dan fungsi musik tradisional Batak Toba dalam upacara *saur matua* di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam pelestarian musik tradisional Batak Toba, serta mencari solusi yang dapat

diimplementasikan untuk menjaga keberlanjutan tradisi ini di tengah perubahan zaman.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah bagian penting dalam sebuah penelitian yang menjelaskan ruang lingkup atau fokus dari studi yang akan dilakukan. Dalam konteks ini, Batasan masalah membantu penulis untuk menetapkan apa yang akan dibahas maupun tidak dibahas dalam penelitian tersebut. Dengan kata lain, Batasan masalah berfungsi untuk memperjelas aspek tertentu yang akan diteliti, sehingga penelitian ini tidak meluas ke area yang tidak relevan. Menurut Creswell (2018: 90), penelitian kualitatif harus memiliki batasan yang jelas agar fokus kajian tetap terarah pada konteks yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penting untuk memahami konteks spesifik musik tradisional Batak Toba, sehingga pembahasan tidak mencakup musik dari suku atau budaya lain yang memiliki karakteristik berbeda. Batasan masalah seperti :

1. Bentuk musik tradisional Batak Toba dalam upacara adat kematian *Saur Matua* di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Fungsi musik tradisional dalam pelaksanaan upacara *Saur Matua* di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Peran musik dalam mendukung jalannya setiap tahapan upacara *Saur Matua* Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara.
4. Perubahan bentuk dan fungsi musik tradisional Batak Toba dalam upacara *saur matua* di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang merangkum persoalan atau pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam sebuah penelitian. Dalam konteks akademis, rumusan masalah berfungsi sebagai pedoman yang jelas bagi penulis untuk fokus pada aspek-aspek tertentu dari topik yang diteliti. Menurut Juslin dan Västfjäll (2018:25), musik memiliki kekuatan untuk menciptakan suasana emosional dan memengaruhi pengalaman spiritual individu. Sejalan dengan itu, Siregar (2021:30) menyatakan bahwa musik tradisional Batak Toba dalam upacara adat berfungsi sebagai media penghubung antara manusia dengan dunia spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana musik berfungsi dalam konteks ritual kematian. Dengan kata lain, rumusan masalah mampu membantu penulis untuk membubuhi apa yang ingin mereka ketahui dan mengapa hal itu penting. Diantaranya adalah :

1. Bagaimana bentuk musik tradisional Batak Toba dalam upacara *Saur Matua* di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Bagaimana fungsi musik tradisional Batak Toba dalam upacara *Saur Matua* di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara?
3. Bagaimana peran musik dalam setiap tahapan pelaksanaan upacara *Saur Matua* di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara?
4. Apakah terdapat perubahan bentuk dan fungsi musik tradisional Batak Toba dalam upacara *Saur Matua* di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang merangkum apa yang ingin dicapai oleh penulis melalui studi yang akan dilakukan. Ini berfungsi sebagai pedoman yang jelas untuk menentukan arah dan fokus penelitian, serta membantu penulis dalam merancang prosedur yang tepat. Menurut Juslin (2019:112), musik memiliki kekuatan untuk menghubungkan individu dengan pengalaman spiritual melalui pengaruhnya terhadap emosi dan suasana batin. Sejalan dengan itu, Siregar (2021:30) menyatakan bahwa musik tradisional Batak Toba berperan sebagai media komunikasi spiritual dalam upacara adat. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran musik dalam konteks ritual. Dengan memiliki tujuan yang spesifik, penulis mampu lebih mudah untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan. Diantaranya adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk musik tradisional Batak Toba dalam upacara Saur Matua di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi musik tradisional Batak Toba dalam Saur Matua di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Untuk mendeskripsikan peran musik dalam setiap tahapan upacara Saur Matua di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara.
4. Untuk mendeskripsikan adanya perubahan bentuk dan fungsi musik tradisional Batak Toba dalam upacara Saur Matua di Desa Garoga Sibargot Kabupaten Tapanuli Utara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang etnomusikologi dan studi budaya. Dengan menganalisis musik tradisional Batak Toba, penelitian ini akan menambah wawasan tentang peran musik dalam konteks budaya yang lebih luas. Menurut Sibarani (2020:27), penelitian terhadap budaya tradisional, termasuk musik, dapat memperkaya pemahaman tentang identitas dan nilai-nilai masyarakat. Sejalan dengan itu, Siregar (2021:22) menyatakan bahwa musik tradisional Batak Toba mencerminkan identitas budaya dan pandangan hidup masyarakatnya.

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah wawasan dalam bidang Etnomusikologi, khususnya mengenai musik tradisional Batak Toba.
- b) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan musik tradisional dan upacara adat.

Timothy Rice (2017:12) menyatakan bahwa kajian musik tidak hanya berfokus pada bunyi, tetapi juga pada konteks budaya yang melatarbelakanginya, sehingga dapat mengungkap makna sosial dan identitas suatu masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat: sebagai upaya pelestarian budaya musik tradisional Batak Toba.
- b) Bagi peneliti: menambah pengalaman dan pengetahuan tentang fungsi musik dalam kehidupan sosial budaya.

- c) Bagi pemerintah atau lembaga budaya: sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal.



THE
Character Building
UNIVERSITY